HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG PROSES BELAJAR MENGAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATA DIKLAT TEORI KERJA BUBUT JURUSAN TEKNIK MESIN INDUSTRI DI SMK NEGERI 1 PARIAMAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Oleh:

MUSRI DERWAN
2007 / 85177

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2011

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Jurusan Teknik Mesin
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : **Hubungan Persepsi Siswa Tentang Proses Belajar Mengajar Dengan Hasil belajar Mata Diklat Teori Kerja Bubut Jurusan Teknik Mesin Industri Di SMK Negeri 1 Pariaman**

Nama	: Musri Derwan
TM / NIM	: 2007 / 85177
Program Studi	: Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan	: Teknik Mesin
Fakultas	: Teknik

Padang, April 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. H.Suarman Makhzu.M.Pd	1.
2. Sekretaris	: Drs.Nofri Helmi,M.Kes	2.
3. Anggota	: Drs. Yufrizal.A	3.
4. Anggota	: Drs. Abdul Aziz,M.Pd	4.
5. Anggota	: Drs. Purwantono,M.Pd	5.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang , April 2012
Yang menyatakan,

Musri Derwan

ABSTRAK

Musri Derwan, 2012: Hubungan Persepsi Siswa Tentang Proses Belajar Mengajar Dengan Hasil Belajar Mata Diklat Kerja Bubut Jurusan Teknik Mesin Industri Di SMK Negeri 1 Pariaman

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang proses belajar mengajar dengan hasil belajar mata diklat kerja bubut siswa kelas X dan XI di SMK Negeri 1 Pariaman. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu proses belajar mengajar sebagai variabel X dan hasil belajar siswa sebagai variabel Y. Untuk mengungkap proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa digunakan beberapa dimensi yang dapat menjabarkan kedua variabel tersebut.

Penelitian ini bersifat kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk menginterprestasikan data dan menghitung besar korelasi yang dimilikinya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MI berjumlah 33 orang dan XI MI berjumlah 27 orang di SMK Negeri 1 Pariaman tahun ajaran 2011/2012 sehingga jumlah keseluruhan populasi berjumlah 60 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan sampel sebanyak 60 orang. Data primer diperoleh dengan menyebarkan angket kepada responden sedangkan data sekunder diperoleh dari tes hasil belajar mata diklat teori kerja bubut jurusan teknik mesin industry di SMK Negeri 1 Pariaman.

Dari hasil penelitian diperoleh harga koefesien korelasi sebesar 0,722 dimana harga $r_{tabel} = 0,254$, karena $r_{tabel} < r_{hitung}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara proses belajar mengajar dengan hasil belajar mata diklat kerja bubut siswa kelas X dan XI di SMK Negeri 1 Pariaman. Dengan kategori interpretasi koefisien korelasi ***kuat.***

KATA PENGANTAR

Alhamdulillaahirabbil 'Alamiin, puji syukur penulis aturkan atas kehadirat *Allah Subhaana Wa Ta'ala* karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Hubungan Persepsi Siswa Tentang Proses Belajar Mengajar Dengan Hasil Belajar Mata Diklat Teori Kerja Bubut Jurusan Teknik Mesin Industri Di SMK Negeri 1 Pariaman**". Salawat dan salam semoga selalu dilimpahkan Allah Subhaana Wa Ta'ala kepada junjungan kita Nabi Muhammad Salallahu Alaihi Wasalam yang dengan seluruh jiwa dan raganya membawa umat manusia dari kehidupan jahiliyah menuju alam yang penuh dalam cahaya ilmu pengetahuan, aqidah yg baik dan berakhlak mulia.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat menyelesaikan program studi S1 Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Atas semua bantuan dan bimbingan tersebut penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Suarman Makhzu, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dengan sabar dan ikhlas dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Nofri Helmi,M.Kes selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dengan sabar dan ikhlas dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Yufrizal A,M.Pd selaku Penguji yang telah banyak mem-berikan bantuan masukan dan saran untuk penulisan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Abdul Aziz, M.Pd selaku penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran untuk penulisan skripsi ini
5. Bapak Drs. Purwantono,M.Pd selaku Penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran untuk penulisan skripsi ini
6. Bapak Drs. Nelvi Erizon, M.Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin FT UNP yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
8. Seluruh anggota keluarga terutama kedua orang tua yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis baik secara materil maupun non materil.

Semoga *Allah Subhaana Wa Ta'ala* membalas semua jasa baik tersebut dan menjadi catatan kemuliaan di sisi-Nya. Amiin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini terdapat banyak kekurangan. Penulis berharap adanya kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya dalam rangka pengembangan untuk penulisan skripsi dan melanjutkan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Semoga *Allah Subhaan Wa Ta'ala* memberkati dan meridhoi kita semua. *Amin Ya Rabbal 'Alamiin*.

Padang, April 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **iv**

DAFTAR TABEL ..... **vi**

DAFTAR GAMBAR ..... **vii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **viii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 8

C. Batasan Masalah 8

D. Rumusan Masalah 9

E. Tujuan Penelitian 9

F. Kegunaan Penelitian 9

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori 11

1. Persepsi 11

2. Mata Diklat Kerja Bubut 13

3. Proses Belajar Mengajar 16

4. Evaluasi Hasil belajar 22

B. Kerangka Konseptual 23

C. Hipotesis 24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 25

B. Populasi dan Sampel 26

C. Variabel dan Data 27

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data 28

E. Hasil Uji Coba Instrumen 30

F. Tempat dan Waktu Penelitian 33
G. Teknik Analisis data 33
BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Hasil Penelitian 36
1. Deskripif Data 36
2. Distribusi Frekuensi 43
3. Uji Persyaratan Analisi 48
a. Uji Normalitas 48
b. Uji Linieritas 50
4. Analisi Korelasi 51
B. Pembahasan 51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan 55
B. Saran 55
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Persentase Kelulusan Materi Teori Belajar Bubut	7
2.	Jumlah Populasi Penelitian	26
3.	Daftar Skor Jawaban Setiap Pertanyaan	28
4.	Kisi-kisi Instrumen Penelitian Tentang Persepsi.....	29
5.	Kisi-kisi instrumen Penelitian Tentang Tes Hasil Belajar.	30
6.	Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	35
7.	Distribusi Frekuensi tentang Menguasai Bahan Pengajaran	37
8.	Distribusi Frekuensi tentang Mengelola Kelas	39
9.	Distribusi Frekuensi tentang interaksi belajar mangajar	40
10.	Distribusi Frekuensi tentang Media/Sumber Belajar.....	42
11.	Perhitungan Statistik Dasar Variabel X dan Y	44
12.	Distribusi Frekuensi Skor Proses Belajar Mengajar	45
13.	Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar	47
14.	Ringkasan Hasil Perhitungan Uji Normalitas	49
15.	Ringkasan Analisis Varians untuk Persamaan Regresi Y atas X	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Kerangka Konseptual 24
2. Diagram persentase tentang Penguasaan Bahan Pengajaran..... 38
3. Diagram Persentase Tentang Mengelola kelas..... 39
4. Diagram Persentase Tentang Interaksi Belajar Mengajar..... 41
5. Diagram Persentase Tentang Media/Sumber Belajar..... 43
6. Histogram Skor Proses Belajar Mengajar..... 46
7. Histogram Skor Hasil Belajar..... 48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Angket Uji Coba Instrumen 58
2. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen 63
3. Hasil Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Emosional 65
4. Tabel r 69
5. Angket Penelitian 71
6. Tabulasi Data Penelitian 75
7. Instrumen Tes Hasil Helajar. 78
8. Skor Total Data Penelitian 79
9. Uji Normalitas 81
10. Uji Linieritas 86
11. Uji Hipotesis 90
12. **r** tabel product moment. 91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Balakang Masalah

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Seperti kualitas guru, pengembangan kurikulum, sarana dan prasarana sekolah dan lain-lainnya. Keterkaitan dan kerjasama antara semua pihak seperti pemerintah, tenaga pendidik, siswa, dan lingkungan sosial akan membantu terlaksananya tujuan pendidikan nasional tersebut. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 pasal 3 Tahun 2003. yaitu :

> Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, beraklaq mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam upaya meningkatkan tujuan tersebut guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan yang berperan aktif serta menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. Keaktifannya sebagai tenaga pendidik guru bertanggung jawab dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Sebagai tenaga profesional salah satunya guru merupakan komponen yang berkaitan langsung dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian, strategi yang dilakukan guru haruslah disesuaikan dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas ketika proses belajar

mengajar berlangsung. Pada dasarnya peranan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat penting sehingga guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan dapat tercipta jika guru melakukan pengelolaan kelas yang baik. Keterampilan guru dalam mengelola kelas diartikan sebagai kecakapan yang dimiliki oleh guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang optimal (kondusif) agar peserta didik merasa nyaman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal (kondusif) jika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

Kemampuan guru dalam mengelola kelas antara lain berguna untuk dapat menstimulus siswa agar lebih terpacu atau termotivasi selama mengikuti proses belajar mengajar di kelas, guru yang mengelola kelas harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat mengikuti dengan penuh konsentrasi dan motivasi. Adanya motivasi belajar yang kuat membuat siswa belajar dengan tekun yang pada akhirnya terwujud dalam hasil belajar siswa tersebut. Oleh karena itu motivasi belajar hendaknya ditanamkan pada diri siswa agar kualitas pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa yang didasari oleh hubungan yang bersifat mendidik dalam rangka mencapai tujuan tertentu (Surakhman, 1994:52). Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya bertugas membuat persiapan program pengajaran, menyajikan ilmu pengetahuan, dan menilai hasil belajar siswa. Namun guru

adalah pribadi dalam pendidikan yang bertanggung jawab untuk membina, sebagai pribadi teladan, mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia cerdas, terampil, dan mempunyai moral yang tinggi.

Cara belajar siswa sangat berpengaruh dalam menentukan hasil belajar siswa, dimana siswa terkadang merasa kesulitan dengan cara belajarnya yang tidak efektif. Siswa kurang mengetahui bagaimana cara belajar yang baik yang harus dilakukan, bahkan kerja sama yang diharapkan dari guru untuk menciptakan cara belajar yang baik bagi siswanya tidak kelihatan.

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Namun, dari kenyataan didalam proses belajar mengajar siswa memiliki persepsi yang rendah terhadap suatu mata pelajaran,hal ini mungkin disebabkan karena mata pelajaran tersebut masih terdapat beberapa kekurangan yang mungkin disebabkan oleh guru yang menyampaikan materi tersebut yang masih membuat siswa kurang memahami mata pelajaran tersebut sehingga persepsi siswa dalam proses belajar mengajar mata diklat tersebut rendah.

Untuk mengetahui apakah siswa berhasil atau tidak harus dilakukan penilaian terhadap siswa tersebut, baik hasil belajar yang diperoleh siswa di sekolah maupun dirumah. Salah satu cara untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dalam hasil belajar adalah dengan melihat hasil belajar siswa disekolah yaitu melihat apakah siswa menguasai materi pelajaran tiap bidang studi yang dipelajarinya. Untuk melihat hasil belajar siswa disekolah adalah dengan

melihat nilai yang diperoleh dari tugas-tugas, ulangan harian, dan nilai ujiannya.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 1 Pariaman merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai pengatur dalam bidang pekerjaan teknik. Pendidikan kejuruan bertujuan untuk melatih siswa agar terampil dalam bekerja dan dapat mengembangkan sikap profesionalnya. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan menengah dalam Peraturan Pemerintah No.29 Tahun 2009-2010 pasal 3 ayat 2, adalah:

1. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional
2. Menyiapkan siswa agar memilih karir, maupun mengembangkan diri.
3. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri.

Salah satu mata diklat yang dipelajari di SMK Negeri 1 Pariaman Pada Jurusan Teknik Mesin industri adalah teori Kerja Bubut yaitu salah satu mata diklat yang mempelajari komponen – komponen dasar pada mesin bubut beserta fungsinya,cara pengoperasian mesin bubut dan cara melakukan pembubutan yang benar.Adapun kegunaannya adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang dasar – dasar melakukan pekerjaan menggunakan mesin bubut.

Mata diklat ini dianggap membosankan oleh kebanyakan siswa, karena pada mata diklat ini siswa dihadapkan beberapa masalah diantaranya

malas,sering keluar masuk,minat belajar, dan kesabaran siswa dalam menghadapi pelajaran kurang. Sedangkan pelajaran ini harus dikuasai siswa karena mata pelajaran ini modal dasar bagi siswa untuk memahami komponen mesin bubut beserta fungsinya.

Menurut pendapat Sardiman (1992: 144) mengatakan bahwa:

> Rendahnya hasil belajar dipengaruhi banyak faktor antara lain: usia, minat, motivasi, keluarga, sekolah, masyarakat dan interaksi guru dengan siswa. Siswa akan dapat mencapai hasil belajar maksimal apabila faktor-faktor tersebut berada dalam kondisi yang saling mendukung.

Baik buruknya persepsi siswa terhadap mata pelajaran ini dapat kita amati pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada dirinya. Guru mempunyai peranan yang sangat pentingnya dalam memotivasi siswa supaya aktif dalam mengikuti dan memperhatikan pelajaran tersebut. Salah satu upaya nya adalah guru harus menyampaikan tujuan pelajaran mata diklat tersebut.

Melalui pengamatan yang dilakukan pada saat melaksanakan Program Pengalaman Praktek Lapangan Kependidikan (PPLK) di SMK Negeri 1 Pariaman bahwa pelajaran mata Diklat teori Kerja Bubut Jurusan Teknik Mesin Industri kurang berkesan bagi siswa untuk mempelajarinya. Hal ini terlihat dari persepsi siswa terhadap mata pelajar tersebut masih rendah dan rendahnya hasil belajar teori kerja bubut yang didapatkan oleh siswa dikarenakan mata diklat teori ini dianggap membosankan bagi siswa dibandingkan dengan mata pelajaran praktek kerja bubut.

Dalam kenyataan yang didapat dilapangan bahwa persepsi siswa tentang PBM mata diklat teori kerja bubut masih rendah karena hal ini berhubungan dengan proses belajar mengajar dimana didalam proses belajar mengajar tersebut terjadi interaksi antara guru dan siswa,apabila interaksi didalam proses belajar tersebut tidak berjalan dengan baik maka akan menunjukan hasil yang tidak baik pula.Hal yang teramati oleh penulis didalam proses belajar mengajar yang menyebabkan persepsi siswa tersebut rendah salah satu faktornya dari guru yang mengajar mata diklat tersebut yaitu sebagai berikut:

1. kurangnya kemampuan guru dalam penguasaan bahan pengajaran dan ini terlihat dari guru menyampaikan materi pembelajaran yaitu hanya mencatat materi pembelajaran tanpa menjelaskannya
2. kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas sehingga siswa sering meribut didalam kelas dan siswa sering keluar masuk pada waktu proses belajar mengajar berlangsung
3. Tidak adanya interaksi antara guru dan siswa didalam proses belajar tersebut sehingga siswa hanya mencatat dalam memahami materi pelajaran
4. masih kurangnya media dan sumber belajar yang dipakai guru sehingga materi pelajaran yang disampaikan guru kurang menarik bagi siswa.

Melalui pengamatan dan observasi penulis juga melihat hasil belajar siswa pada mata diklat teori kerja bubut yaitu dari Kriteria Ketuntasan Materi (KKM) yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Persentase kriteria kelulusan materi teori kerja bubut

No	Rentang nilai	Jumlah siswa	Persentase	KKM
1	7.00 – 10,00	24	40 %	**Lulus**
2	0,00 – 6,99	36	60 %	**Tidak Lulus**
Jumlah		**60**	**100%**	

Berdasarkan tabel persentase kriteria kelulusan materi teori kerja bubut di atas maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata mata diklat teori kerja bubut dari 60 orang siswa,yang memperoleh nilai 0,00-6,99 ada 36 orang siswa,yang memperoleh nilai 7,00-10,00 ada 24 orang siswa.Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai mata diklat teori kerja bubut siswa SMK Negeri 1 Pariaman masih cukup rendah,hal ini terlihat masih cukup banyaknya siswa yang berada dibawah Kriteria Kelulusan Materi (KKM) yaitu <7,00

Berdasarkan kenyataan diatas guru mempunyai peranan penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga apa yang diharapkan dari tujuan pendidikan dapat tercapai. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang proses belajar mengajar pada mata diklat teori Kerja Bubut Jurusan Teknik Mesin Industri di SMK Negeri 1 Pariaman maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **"Hubungan Persepsi Siswa Tentang Proses Belajar Mengajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Diklat Teori Kerja Bubut Jurusan Teknik Mesin Industri di SMK Negeri 1 Pariaman".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah yaitu kurangnya Persepsi Siswa Tentang Proses Belajar Mengajar Mata Diklat Teori Kerja Bubut Jurusan Teknik Mesin Industri di SMK Negeri 1 Pariaman dan rendahnya Hasil Belajar Siswa Teknik Mesin Industri Di SMK Negeri 1 Pariaman.Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor:

1. Kurangnya kemauan dan kesiapan siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar mata diklat teori kerja bubut
2. Kurangnya sistim pembelajaran yang diterapkan guru mata diklat teori kerja bubut sehingga pelajaran itu tidak menarik bagi siswa.
3. Kurangnya media/sumber belajar yang diterapkan guru mata diklat teori kerja bubut.
4. Kurangnya kesiapan guru dalam menguasai bahan pelajaran mata diklat teori kerja bubut.
5. Kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas sewaktu proses belajar mengajar mata diklat teori kerja bubut
6. Masih rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa pada mata diklat teori kerja bubut

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi permasalahan pada Persepsi Siswa Tentang Proses Belajar Mengajar Mata Diklat Teori Kerja Bubut Jurusan Teknik Mesin Industri di SMK Negeri 1 Pariaman Tahun Ajaran 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang ada maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu "Bagaimana Hubungan Persepsi Siswa Tentang Proses Belajar Mengajar Dengan Hasil Belajar Mata Diklat Teori Kerja Bubut Jurusan Teknik Mesin Industri Di SMK Negeri 1 Pariaman Tahun Ajaran 2011/2012".

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Persepsi Siswa Tentang Proses Belajar Mengajar Pada Siswa Program Keahlian Teknik Mesin Industri di SMK Negeri 1 Pariaman.
2. Hasil belajar siswa pada mata diklat teori kerja bubut program keahlian Teknik Mesin Industri di SMK Negeri 1 Pariaman
3. Hubungan Persepsi Siswa Tentang Proses Belajar Mengajar Dengan Hasil Belajar Siswa Jurusan Teknik Mesin Industri di SMK Negeri 1 Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang lebih baik sehingga masalah – masalah yang dihadapi siswa dalam belajar dapat teratasi.

2. Sebagai informasi bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pengajaran dimasa akan datang.
3. Sebagai referensi bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Persepsi

Di dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (1995: 759) persepsi adalah tangapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indra. Arman Chaniago (1996: 545) mendifinisikan persepsi adalah tangapan langsung dari sesuatu yang dilihat atau proses pengamatan tentang suatu objek dengan menggunakan panca indra.

Atkinson (l998:184) berpendapat bahwa persepsi merupakan proses dimana seseorang mengorganisasikan dan menafsirkan pola stimulus dalam lingkungannya.Dengan demikian seseorang akan mempunyai persepsi yang beraneka ragam terhadap suatu obyek. Hal ini dapat dipahami, mengingat stimulus yang sama sekalipun dapat mengakibatkan penglihatan yang berbeda terhadap suatu obyek, tergantung dari konteks mana stimulus itu dipandang dan tergantung pula pada aspek pengalaman subyek yang memandang.

Jalaludin (2003:51) mengemukakan pendapatnya bahwa persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi setiap individu dapat sangat berbeda walaupun yang diamati

benar-benar sama. Hal ini menurut Krech dkk, karena setiap individu dalam menghayati atau mengamati sesuatu obyek sesuai dengan berbagai faktor yang determinan yang berkaitan dengan individu tersebut.

Persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya suatu informasi kedalam pikiran seseorang. Melalui persepsi, manusia akan terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan manusia itu dilakukan melalui indra penglihatan, pendengaran dan penciuman

Dari pendapat – pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah pendapat langsung, pandangan atau penglihatan seseorang tentang suatu objek, peristiwa, maupun kejadian yang dilihat. Sehubungan dengan hal diatas siswa mempunyai persepsi terhadap guru yang melaksanakan proses belajar mengajar. Oleh sebab itu guru dituntut untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang sebaik – baiknya. Siswa yang mempunyai persepsi baik terhadap gurunya akan termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Dengan demikian siswa dapat menguasai bahan pelajaran yang diberikan secara optimal.

Berdasarkan atas pengertian dan faktor-faktor yang mem-pengaruhinya, maka persepsi berkaitan dengan tingkah laku. Oleh sebab itu individu (siswa) yang persepsinya positif tentang obyek, ia akan bertingkah laku positif tentang obyek itu. Persepsi siswa tentang kemampuan guru mengelola kelas akan mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam belajar yang positif. Apabila siswa memiliki persepsi yang

positif atau baik terhadap mata pelajaran tersebut, maka ia akan memiliki motivasi belajar yang baik atau positif, demikian juga sebaliknya

Dari beberapa uraian diatas maka permasalahan yang muncul dari persepsi siswa didalam proses belajar mengajar yaitu muncul nya faktor-faktor dari siswa dalam bentuk tingkah laku seperti sering keluar masuk,sering meribut dan sering malas dalam proses belajar mengajar.Hal ini terjadi karena masih kurangnya guru dalam pengelolaan kelas ,penyampaian materi dan menggunakan media/sumber belajar sehingga hal ini menyebabkan terlihatnya persepsi siswa dalam proses belajar mengajar tersebut masih rendah.

2. Mata Diklat Kerja Bubut

Kerja Bubut adalah suatu proses kerja pemesinan untuk menghasilkan bagian bagian mesin berbentuk silindris atau proses penghilangan bagian dari benda kerja untuk memperoleh bentuk tertentu yang dikerjakan dengan menggunakan Mesin Bubut.

Prinsip kerja mesin bubut adalah benda kerja yang berputar, sedangkan pisau bubut bergerak memanjang dan melintang. Dari kerja ini dihasilkan sayatan dan bentuk-bentuk kerja yang umumnya simetris. Pekerjaan-pekerjaan yang umumnya dikerjakan oleh mesin bubut antara lain:

a. Membubut luar
b. Membubut dalam
c. Membubut tirus

d. Membubut permukaan

e. Memotong

f. Membuat ulir

Proses bubut permukaan adalah proses bubut yang identik dengan proses bubut rata, tetapi arah gerakan pemakanan tegak lurus terhadap sumbu benda kerja. Proses bubut tirus sebenarnya identik dengan proses bubut rata di atas, hanya jalannya pahat membentuk sudut tertentu terhadap sumbu benda kerja.

Komponen utama mesin bubut pada dasarnya terdiri dari beberapa bagian antara lain: alas atau meja mesin,kepala tetap,kepala lepas dan eretan.

Mata diklat merupakan singkatan dalam pendidikan dan pelatihan. Istilah diklat digunakan hanya pada sekolah kejuruan yang menggambarkan bahwa sekolah ini lebih mengutamakan pendidikan dan pelatihan dalam kegiatan pembelajaran.

Mata diklat Kerja Bubut merupakan diklat produktif yang lebih mengutamakan siswa kepada pembekalan keterampilan. Mata diklat ini berkaitan dengan komponen mesin bubut beserta fungsinya, meng-operasikan mesin bubut dengan langkah yang benar dan melakukan pekerjaan membubut dengan cara yang benar. Tujuan pelajaran mata diklat Kerja Bubut ini agar siswa memiliki kemampuan dasar untuk melakukan pekerjaan dengan menggunakan mesin bubut. Menurut silabus semesteran SMK menyatakan bahwa mata diklat Kerja Bubut bertujuan untuk :

a. Memperhatikan aspek keselamatan kerja saat melakukan praktek antara lain:
    1) Pengidentifikasian alat dan prosedur keselamatan kerja
    2) Pemakaian kaca mata, baju pelindung dan alat keselamatan kerja lainnya.

b. Menentukan persyaratan kerja antara lain:
    1) Pemahaman gambar kerja dan instruksi kerja

c. Mempersiapkan pekerjaan antara lain:
    1) Persiapan peralatan
    2) Penyetelan peralatan
    3) Penggunaan peralatan sesuai prosedur

d. Pengoperasian mesin bubut antara lain:
    1) Kecepatan putar mesin
    2) Kecepatan potong
    3) Kecepatan pemakanan
    4) Penyetelan kecepatan putar,potong dan pemakanan pada mesin
    5) Pengidentifikasian peralatan cekam dan alat bantu pembubutan
    6) Penggunaan alat cekam dan alat bantu pembubutan
    7) Pembesaran lobang

8) Pengeboran

9) Pereameran

10) Pembubutan ulir

11) Pemotongan

e. Periksa kesesuaian komponen dengan spesifikasian antara lain:

1) Pemeriksaan komponen dan dimensi benda kerja secara visual

2) Penggunaan alat ukur untuk memeriksa komponen/benda kerja.

3. Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan antara guru dengan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Usman (1989: 1). Melaksanakan proses belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan yang telah disusun. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad Ali (1992: 12) yang menyatakan bahwa mengajar adalah "segala upaya yang disengaja dalam rangka memberikan kemungkinan bagi siswa untuk terjadi proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan".

Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk mempunyai keahlian, keterampilan, berpengetahuan, sikap dan berpenampilan yang baik. Guru sebagai indikator utama dalam proses belajar dapat menyampaikan materi pelajaran yang terencana sesuai dengan program pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang kondunsif dengan

berbagai strategi dan sumber belajar, sehingga transfer ilmu yang diberikan akan menambah pengalaman belajar pada diri siswa.

Suryo subroto (1997: 19) berpendapat bahwa :

> Belajar mengajar adalah rentetan tahap atau fase dalam mempelajari sesuatu, dan dapat pula sebagai rentetan kegiatan perancangan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan sampai kegiatan evaluasi.

Pada hakikatnya hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi terhadap lingkungannya. Interaksi terhadap kondisi lingkungan yang ada disekitar siswa ini bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan sehingga siswa terdorong untuk melakukan proses belajar. Dari hasil paparan diatas, guru dalam proses belajar mengajar memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pembelajaran yang dilaksanakan. Untuk itu guru dituntut memiliki kualitas yang sesuai dengan bidang dan perannya yang meliputi :

a. Penguasaan Bahan Pengajaran

Bahan pengajaran merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar. Guru tidak mungkin dapat mengajar dengan baik kalau guru sendiri tidak mengerti dengan apa yang diajarkannya, atau hanya sedikit yang diketahuinya. Seperti yang dikemukakan oleh Yusuf Djajasastra dalam Firdaus (1996: 10) dibawah ini :

> Agar seseorang sukses dalam tugas mengajarnya maka ia harus: 1) Menguasai materi pelajaran, 2) yakin bahwa isi bahan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa itu berguna, 3) mampu membangkitkan motivasi dan mendorong siswa untuk belajar.

Bahan pengajaran mencakup ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap yang terorganisasi dalan suatu pelajaran. Materi yang diajarkan guru kepada siswa harus mendukung dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai hal ini biasanya telah tercantum dalam kurikulum dan silabus materi.

Dalam penguasaan materi pelajaran, guru hendaknya terampil dan mampu menganalisa pelajaran secara rasional, sehingga siswa dapat mengerti tentang materi pelajaran tersebut. Miller yang dikutip oleh Jalius (1989: 5) mengemukakan urutan penyajian bahan pengajaran sebagai berikut:

1) Memulai dari yang sederhana ke yang rumit
2) Mulai dari yang kongkrit ke yang abstrak
3) Mulai dari yang sudah diketahui ke yang belum diketahui
4) Mulai dari yang spesifik ke yang umum
5) Mulai dari observasi ke alasan

Begitu juga jobsheet yang dipergunakan dalam pelajaran praktek hendaknya disusun dengan urutan dari yang mudah dikerjakan sampai dengan yang paling sulit pada suatu mata latihan praktek. Dalam setiap menyampaikan materi hal yang harus diperhatikan adalah bagaimana cara menarik perhatian siswa terhadap materi yang dipelajari tersebut, hal ini bertujuan agar siswa termotivasi untuk belajar dengan giat dan penuh perhatian. Oleh sebab itu guru dituntut untuk dapat

menyampaikan bahan pelajaran supaya mudah dimengerti oleh peserta didik.

b. Pengelolaan Kelas

Kegiatan mengelola kelas bertujuan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas agar kegiatan proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Menurut Arikunto (1996: 67) pengelolaan kelas adalah:

> Suatu usaha yang dilakukan oleh penangung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar tercapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar.

Sedangkan menurut Prayitno (1986: 49) menyatakan bahwa :

> Pengelolaan kelas meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan yang dilakukan oleh guru secara menyeluruh dari suatu kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Kemampuan guru dalam melaksanakan pengelolaan kelas memberikan kemudahan bagi guru untuk menyampaikan materi atau bahan pengajaran dengan terencana. Hal ini disebabkan guru dapat menciptakan suasana kelas yang kondunsif dan efektif. Proses belajar mengajar yang berlangsung dengan suasana belajar yang baik akan memberikan penilaian dan persepsi yang baik terhadap pendidik. Sardiman (1992: 2) mengatakan bahwa :

> Kegiatan pengelolaan kelas tidak hanya meliputi bagaimana guru menyampaikan materi pelajaran, namun guru dapat mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk pengajaran dan menciptakan iklim belajar yang serasi.

Pengelolaan kelas yang baik dan terencana akan memberikan hubungan sikap yang baik antara guru dan siswa. Guru harus mengerti karakteristik dan kemampuan individu yang dimiliki masing – masing peserta didiknya, hal ini akan memberikan pengawasan yang mudah kepada pendidik. Untuk itu guru dituntut untuk dapat menempatkan peserta didiknya pada kondisi belajar yang tepat.

Begitu penting pengelolaan kelas yang baik dan tepat maka diharapkan setiap guru dapat melaksanakannya dengan sebaik – baiknya. Keadaan kelas yang gaduh dan tidak terencana akan memberikan kejenuhan dan kebosanan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

c. Interaksi Belajar Mengajar

Sebagaimana yang dikatakan oleh Sutjipto (1986: 3) bahwa :

> Interaksi yang terjadi dalam kelas merupakan interaksi yang komplek yang meliputi interaksi: guru - siswa secara individual, guru – siswa secara kelompok, siswa – siswa secara individu dan siswa – siswa secara kelompok.

Berdasarkan pendapat tersebut maka keberhasilan dalam mentranfer nilai dan pengetahuan sangat tergantung interaksi antara guru dengan siswanya. Interaksi yang baik antara guru dan siswa apabila guru memiliki penampilan, pribadi, dan sikap yang baik terhadap anak didiknya. Slameto (1991: 244) mengemukakan bahwa : "Seseorang guru dapat dikatakan berhasil dalam menyampaikan materi pelajaran jika siswa mudah mengerti tentang penjelasan yang disampaikan tersebut". Sedangkan Gordon yang diterjemahkan oleh

Mudjito (1990: 28) interaksi guru dan murid dikatakan dengan baik apabila hubungan itu memiliki sifat – sifat: 1). Keterbukaan, 2). Saling ketergantungan, 3). Kebebasan, 4). Saling memenuhi kebutuhan antara guru dan siswa.

Agar dapat terlaksananya proses interaksi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran maka guru harus menguasai materi palajaran dan membuat strategi pembelajaran dengan sebaik - baiknya. Dalam hal ini Sardiman (1989: 170) mengemukakan :

> Agar mampu mengelola interaksi belajar mengajar, guru harus menguasai bahan/materi, mampu mendesain program belajar mengajar, mampu meciptakan konsidi kelas yang kondunsif, terampil mengunakan media serta memahami landasan – landasan pendidikan sebagai dasar pendidik.

Hubungan antara siswa dan guru merupakan usaha yang bersifat sadar yang terarah dan sistematik menuju perubahan tingkah laku anak didik. Surachman (1984: 14). Salah satu cara membina interaksi yang baik antara guru dengan siswa adalah melalui pengajaran di depan kelas atau kegiatan sosial yang dilakukan diluar jam presentasi mengajar. Hubungan interaksi guru dengan siswa yang baik akan memberikan sikap positif dalam diri siswa yang pada akhirnya akan menumbuhkan motivasi belajar siswa.

d. Mengunakan Media / Sumber Belajar

Menurut Ibrahim dari Syaodih (1991: 78) tentang media pengajaran yaitu:

> Media pengajaran diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memberikan pesan atau isi pelajaran yang bertujuan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong siswa dalam proses belajar mengajar

Dapat dikatakan bahwa media / sumber belajar mempunyai fungsi sebagai alat bantu untuk mewujudkan siswa untuk belajar secara efektif, mendorong minat, dan perhatian terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Dalam pengunaan media haruslah diperhatikan kesesuaian antara materi yang telah direncanakan dengan media yang digunakan, karena itu guru dituntut untuk terampil dalam mengunakan media pendidikan.

4. **Evaluasi Hasil Belajar**

Evaluasi hasil belajar mengajar merupakan bagian integral dalam proses pendidikan. Fungsi utama evaluasi dalam proses pengajaran adalah untuk memperbaiki pengajaran, karena itu harus dilakukan oleh setiap guru sebagai bagian dari tugasnya. Secara umum evaluasi dimaksudkan untuk melihat sejauh mana kemajuan belajar para siswa telah tercapai dalam program pendidikan yang telah dilaksanakan.Umar Hamalik (2001: 210) menyatakan bahwa: “Evaluasi akan menentukan para siswa ke dalam situasi belajar yang tepat dan serasi dengan tingkat kemampuan, minat, dan berbagai karakteristik yang dimiliki oleh setiap siswa”.

Sehubungan pendapat diatas evaluasi yang dilaksanakan akan memberikan pedoman kepada guru tentang masalah maupun sebab – sebab kesulitan belajar para siswa dalam proses belajar mengajar.

Penilaian hasil belajar mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian penilaian kemampuan dan keterampilan siswa dilakukan dengan bentuk tes tertulis, lisan, dan praktek. Penilaian terhadap kognitif dapat dilakukan dengan tes pengetahuan berupa soal objektif atau soal uraian.

Sedangkan penilaian afektif bertujuan untuk melihat sikap dan minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu., hal ini biasa dilakukan dengan pengamatan langsung tingkah siswa. Penilaian psikomotor bertujuan untuk mengukur keterampilan siswa tersebut.

B. Kerangka Konseptual

Dalam kegiatan pembelajaran persepsi siswa tentang proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang diduga besar hubungan nya terhadap hasil belajar.jika persepsi siswa itu baik dalam proses belajar mengajar maka akan menunjukan hasil yang baik terhadap hasil belajar siswa tersebut ,hal ini berkaitan erat dengan mata diklat teori kerja bubut .Didalam mata diklat teori kerja bubut ini dapat digambarkan juga jika persepsi siswa itu baik dalam proses belajar mengajar maka akan menunjukan hasil yang baik pula terhadap hasil belajar siswa tersebut pada mata diklat teori kerja bubut,maka untuk itu perlu dirumuskan kerangka konseptual sebagai pedoman dalam menentukan arah penelitian .Supaya lebih jelasnya dapat digambar sebagai berikut :

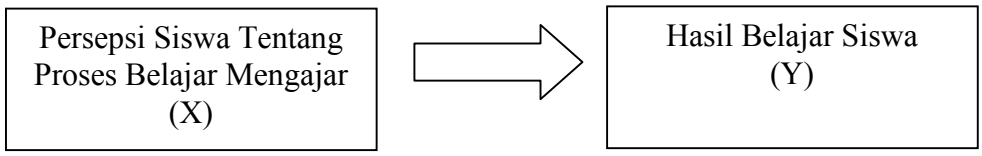

Gambar 1. Kerangka konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2001: 51).

Dari pendapat tersebut, maka hipotesis dalam penelitian adalah: "Terdapat Hubungan antara Persepsi Siswa Tentang Proses Belajar Mengajar dengan Hasil Belajar pada mata Diklat KerjaTeori Bubut Siswa Jurusan Teknik Mesin Industri di SMK Negeri 1 Pariaman".

Berdasrkan kajian teori telah diuraikan diatas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif (Ha) : "Terdapat Hubungan yang signifikan antara Persepsi siswa dengan Hasil Belajar pada mata Diklat teori Kerja Bubut Siswa Jurusan Teknik Mesin Industri di SMK Negeri 1 Pariaman".

2. Hipotesis nihil (Ho) : "Tidak Terdapat Hubungan yang signifikan antara Persepsi siswa dengan Hasil Belajar pada mata Diklat Teori Kerja Bubut Siswa Jurusan Teknik Mesin Industri di SMK Negeri 1 Pariaman".

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa : Terdapat Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Proses Belajar Mengajar Dengan Hasil Belajar Mata Diklat Teori Kerja Bubut Jurusan Teknik Mesin Industri Di SMK Negeri 1 Pariaman dengan nilai koefisien korelasinya sebesar 0,722 terletak antara interval koefisien 0,60 – 0,799 dengan tingkat hubungan dikategorikan kuat.

B. Saran

1. Untuk mengembangkan dan mengoptimalkan proses belajar mengajar disekolah supaya dapat mencapai hasil belajar yang baik di sekolah, maka disarankan didalam kegiatan proses belajar supaya sarana dan prasarana penunjang proses belajar mengajar dilengkapi dan lebih ditegakan disiplin siswa dalam proses belajar mengajar supaya dapat mencapai hasil kelulusan suatu mata diklat disekolah.
2. Bagi para meneliti untuk penelitian selanjutnya sebaiknya di dalam pengambilan data tentang hasil belajar tidak menggunakan seluruh mata pelajaran melainkan difokuskan pada satu atau dua mata pelajaran saja yang sesuai dengan jurusan, sehingga hasil dari data tersebut sesuai dengan yang diharapkan.